

**GAYA EKLEKTIK
INTERIOR PONDOK PESANTREN
BIHAARU BAHRI A'SALI FADLAAILIR RAHMAH
(BI BA'A FADLRAH)
MALANG, JAWA TIMUR**

TUGAS AKHIR PENGKAJIAN



Disusun oleh:

SISKAWATI EKA PUTRI

111 1807 023

PROGRAM STUDI S – 1 DESAIN INTERIOR

JURUSAN DESAIN

FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2015

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Berjudul:

GAYA EKLEKTIK INTERIOR PONDOK PESANTREN BIHAARU BAHRI 'ASALI FADLAILIR RAHMAH (BI BA'A FADLRAH) MALANG, JAWA TIMUR diajukan oleh Siskawati Eka Putri, NIM 111 1807 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal Juni 2015 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Sumartono, MA., Ph. D.

NIP. 19510302 198303 1 002

Pembimbing II/ Anggota

Artbanu Wishnu Aji, S. Sn., MT.

NIP. 19740713 200212 1 001

Cognate/ Anggota

Rahmawan Dwi P., S.Sn., M.Si.

NIP. 19690512 199903 1 001

Kaprodi Desain Interior/ Anggota

Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A

NIP. 19770315 200212 1 005

Ketua Jurusan Desain/ Anggota

Drs. Baskoro Suryo Panindro, M. Sn.

NIP. 19650522 199203 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des

NIP. 19590802 198803 2 002

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum w. wb.

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga tugas akhir yang mulia ini dapat terselesaikan dengan baik. *Alhamdulillahirabbila'aalamin.*

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan pada hasil karya tulis ini karena tidak mudah untuk dikerjakan, namun berkat semua dorongan dan pimbingan yang telah diberikan oleh berbagai pihak hambatan dan tujuan penulis untuk melakukan penelitian tentang Studi Gaya Timur Tengah Pada Pondok Pesantren Bihaar Bahri 'Asali Fadlaailir Rahmah yang terletak di Malang, Jawa Timur ini telah tercapai dan mampu diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Bapak M. Sholahuddin, S.Sn. M.T., selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., selaku Ketua Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Sumartono, M.A., selaku Dosen Pembimbing I skripsi.
5. Bapak Art Banu Wisnu, S.Sn.,M.T., selaku Dosen Pembimbing II skripsi.
6. Ketua Panitia Pondok dan Ketua Pembangunan Pondok Bi Ba'a Fadlrah yang telah memberikan izin tempat untuk penelitian serta memerikan informasi yang sangat penting untuk selesainya tugas akhir ini.
7. *Staff* informasi dan santri di pondok yang telah memberikan infomarmasi dan data-data yang dibutuhkan.

8. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan semangat, dorongan dan juga nasihat-nasihat yang mampu membantu penulis termotivasi untuk menyelesaikan tugas ini dengan baik.
9. Adikku, Dwi Rizky Bayu Prasetya, dan juga seluruh Keluarga Besar Tursino yang telah memberikanku semangat,kebahagiaan dan dorongan dikala merasa bosan dan malas saat mengerjakan tugas ini.
10. Dimas Novian yang telah membantu dan menemaniku mengumpulkan data, menyemangatiku ketika aku putus asa, menghiburku saat aku sedih, memberikanku nasehat yang mampu membuatku penyelesaikan tugas akhir ini, terimakasih atas kesabaran dan pelajarannya selama ini.
11. Nana, Sintya, Devita, Dewi, Fifi, Ajeng, Benny, Galih, Fariz, Bobby, Rizal, teman-teman seperjuanganku di Malang yang memberiku semangat walaupun jauh, terimakasih untuk motivasi dan persahabatan selama ini.
12. Teman-temanku “Geng Kancil” khususnya Yudith Dea Saraswati, rekan seperjuangan yang selalu berjuang bersama dari awal hingga akhir, yang telah memberikan bantuan dan semangat selama kuliah di ISI.
13. Garis 2011, teman-temanku di Yogya dan di Malang dan semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih unuk semua bantuan, dorongan dan semangatnya sehingga tugas ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada akhirnya penulis berharap agar tugas akhir penkajian yang sederhana ini dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkannya. *Amin.*

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 21 Juni 2015

Penulis

Siskawati Eka Putri

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR GAMBAR | ix |
| DAFTAR FOTO | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| ABSTRAK | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| A. LATAR BELAKANG MASALAH | 1 |
| B. RUMUSAN MASALAH | 4 |
| C. TUJUAN PENELITIAN | 4 |
| D. MANFAAT PENELITIAN | 4 |
| E. METODE PENELITIAN | 5 |
| F. METODE PENGUMPULAN DATA | 6 |
| a. Observasi | 6 |
| b. Wawancara | 6 |
| c. Dokumentasi | 7 |
| d. Studi Kepustakaan | 7 |
| G. METODE ANALISIS DATA | 7 |
| a. Analisis Data Kualitatif | 7 |
| b. Triangulasi | 8 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| A. PENGERTIAN TENTANG PONDOK – PESANTREN | 10 |
| B. TINJAUAN TENTANG INTERIOR | 80 |

| | |
|--|----|
| a. Pengertian Interior Secara Umum | 12 |
| b. Elemen Pembentuk Ruang | 13 |
| 1. Lantai | 12 |
| 2. Dinding | 14 |
| 3. Plafon | 15 |
| 4. Kolom | 16 |
| 5. Pintu | 16 |
| 6. Jendela | 16 |
| 7. Ragam Hias | 16 |
| a) Definisi Ragam Hias | 16 |
| b) Fungsi Ragam Hias | 17 |
| c) Jenis Ragam Hias | 17 |
| d) Unsur-unsur ornamen | 18 |
| e) Ornamen Islam | 19 |
| 1) <i>Intricate</i> | 20 |
| 2) <i>Arabesque</i> | 21 |
| 3) <i>Muqarnas</i> | 21 |
| 4) Kaligrafi | 22 |
| 5) Corbel | 23 |
| 6) Pelengkung | 23 |
| f) Ornamen China | 24 |
| g) Ukiran Jawa | 26 |
| a) Ukiran Madura | 26 |
| b) Ukiran Majapahit | 28 |
| C. TINJAUAN TENTANG GAYA (<i>STYLE</i>) | |
| 1. Pengertian dan Kedudukan Gaya Dalam Desain Interior | 30 |
| 2. Fungsi dan Elemen Gaya | 31 |
| 3. Transformasi Bentuk | 31 |
| 4. Gaya Eklektik | 33 |

| | |
|---|----|
| 5. Arsitektur/ Interior Gaya Islam Timur Tengah Sebagai Acuan | 35 |
| 5.2 Karakteristik Gaya <i>Khalifah Bani Umayyah – Muawiyah</i> (661 – 750 M) | 36 |
| 5.3 Karakteristik <i>Khalifah Bani Abbasiyah</i> (750 – 1258 M) | 39 |
| 5.4 Karakteristik <i>Khalifah Bani Umayyah</i> di Spanyol (757 – 1236 M) | 40 |
| 5.5 Karakteristik <i>Khalifah Bani Seljuk</i> di Persia | 43 |
| 5.6 Karakteristik <i>Bani Utsmaniah – Ottoman</i> Turki (1281 – 1923M) | 46 |
| 6. Arsitektur/Interior Gaya India sebagai Acuan | 50 |
| 6.1 Masa Para Sultan Delhi Awal (1191 – 1320) | 50 |
| 6.2 Delhi Masa Dinasti Tughluk (1320 – 1414) | 53 |
| 6.3 Islam Awal di India di Luar Kekuasaan Tughlak | 54 |
| 6.4 Delhi Masa Mughal (1526 – 1858) | 56 |

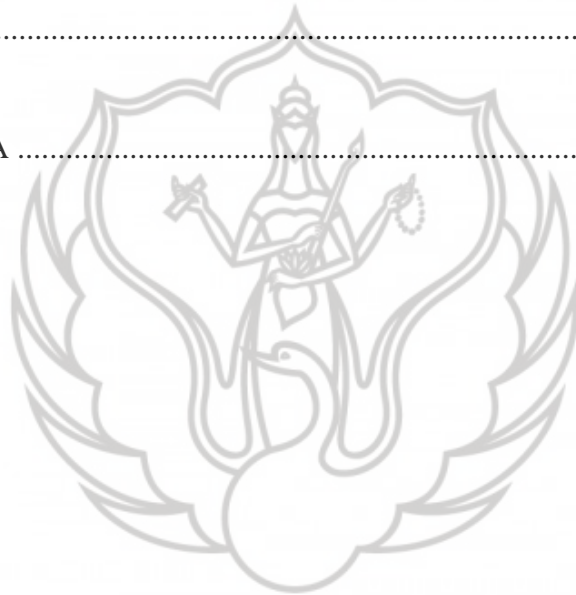
BAB III LAPORAN DATA LAPANGAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Persiapan Pengumpulan Data | 61 |
| B. Pelaksanaan Pengumpulan Data | 61 |
| C. Lokasi dan Kondisi Bangunan | 62 |
| D. Penyajian Data | 63 |

BAB IV ANALISIS

| | |
|---|-----|
| A. ANALISIS GERBANG UTAMA PONDOK | 75 |
| B. ANALISIS POS JAGA GERBANG PONDOK | 89 |
| C. ANALISIS RUANG SANTAI TERBUKA PONDOK | 95 |
| D. ANALISIS POS DUDUK PONDOK | 107 |
| E. ANALISIS GERBANG KEDUA PONDOK | 115 |
| F. ANALISIS PINTU MASUK UTAMA KE LANTAI 3 | 121 |
| G. ANALISIS RUANG TUNGGU / LOBBY LANTAI 3 | 126 |

| | |
|--|-----|
| H. ANALISIS RUANG DISEBELAH LOBBY LANTAI 3 | 133 |
| I. ANALISIS BALKON LANTAI 3 | 140 |
| J. ANALISIS RUANG ISTIRAHAT PEREMPUAN | 151 |
| K. ANALISIS LORONG MENUJU LANTAI 1 | 157 |
| L. ANALISIS LORONG MENUJU LANTAI 5 | 162 |
| PEMBAHASAN | 168 |
| BAB V KESIMPULAN | |
| A. KESIMPULAN | 171 |
| B. SARAN | 172 |
| DAFTAR PUSTAKA | 174 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Beberapa pola geometris yang biasa diterapkan dalam arsitektur Islam
- Gambar 2 Pola *Intricate* yang dipadukan dengan *Arabesque* pada salah satu masjid di Kairo, Mesir.
- Gambar 3 Motif Arabesque pada *Topkapi Palace, Istanbul, Turki*
- Gambar 4 Salah satu penerapan pola *Muqarnas* pada bangunan di Fatima Masoumeh Shrine
- Gambar 5 Motif Kaligrafi pada jaman *Khalifah Bani Utsmaniyah*
- Gambar 6 Contoh Corbel
- Gambar 7 Contoh pelengkung
- Gambar 8 Motif ukiran madura
- Gambar 9 Motif Majapahit
- Gambar 10 Contoh pola transformasi bentuk
- Gambar 11 Interior pada Istana Massami di Roma yang menerapkan gaya eklektik *Renaissance*
- Gambar 12 Bentuk Kolom Corinthian
- Gambar 13 Salah satu pola kaligrafi Sufi yang dipadukan dengan pola *arabesque* pada *Lutfallah mosque, Isfahan.*
- Gambar 14 Ornamen *Arabesque* gaya Syria yang diterapkan pada keramik
- Gambar 15 Masjid Agha Nur yang berada di Iran, salah satu arsitektur Islam yang dibangun pada masa *Shah Abbas I*
- Gambar 16 Masjid Jum'at di Isfahan, Iran, yang dibangun pada jaman *Abbasiyah*
- Gambar 17 Plafon berpola *intricate* pada *The Great Mosque* di Cordoba
- Gambar 18 Motif *arabesque* dan *intricate* *Bani Umayyah*
- Gambar 19 Masjid Cordova yang dibangun pada masa *Bani Umayyah* di Spanyol
- Gambar 20 Istana Al – Hambra di Spanyol
- Gambar 21 Salah satu contoh lengkung Persian yang diterapkan pada bangunan masjid Shah

- Gambar 22 *Arabesque* ornamen pada masa Bani Seljuk
- Gambar 23 Ornamen *intricate* yang terdapat pada Minakari
- Gambar 24 Masjid Hagia Sophia yang terdapat di Istanbul, Turki
- Gambar 25 Motif dekorasi yang terdapat pada masjid Selimie di Edirne, Turki
- Gambar 26 Arsitektur Masjid Biru pada malam hari, Istanbul, Turki
- Gambar 27 Plafon yang terdapat pada Masjid Biru di Istanbul, Turki
- Gambar 28 Motif *Intricate* yang diterapkan pada Masjid Hijau di Bursa, Turki
- Gambar 29 Pelengkung bentul *Corbel* khas India pada Masjid Quwwat al – Islam pada tahun 1190an
- Gambar 30 Qutn Minar yang dibangun pada masa Kesultanan Delhi Awal
- Gambar 31 Makam Syekh Rukni Alam di Multan, Delhi
- Gambar 32 kolom-kolom pada masjid Jami' di Gulbarga India
- Gambar 33 Tampak Depan Masjid Jami' Ahmadabad
- Gambar 34 Masjid Qa'A – i Kuhna
- Gambar 35 pahatan kaligrafi pada Masjid Qa'A – i Kuhna
- Gambar 36 Makam Humayun dengan kubah bawangnya
- Gambar 37 Kubah berwarna putih dengan bahan marmer yang dihiasi cunduk pada *Pearl Mosque*, Delhi
- Gambar 38 ornamen yang dipakai pada *Pearl Mosque*

DAFTAR FOTO

- Foto 1 Tampak Pondok dari Pintu Gerbang
- Foto 2 Pintu Gerbang Utama Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Foto 3 Tampak Pintu Gerbang dari Lantai 6
- Foto 4 Bentuk Ruang Informasi Kecil Pada Pondok
- Foto 5 Tempat Istirahat Terbuka pada Area Pintu Masuk
- Foto 6 Detail arsitektur untuk kursi santai pada gerbang utama pondok
- Foto 7 Tampak gerbang kedua pondok dari lantai 8
- Foto 8 Pintu Masuk Utama Menuju Pondok
- Foto 9 Interior keseluruhan pada ruang tunggu lantai 3
- Foto 10 Ornamen yang terdapat pada ruangan disebelah pintu masuk
- Foto 11 Salah satu ruangan yang berada pada sisi kanan lantai 3 pondok
- Foto 12 Sisi kiri balkon yang berada pada lantai 3
- Foto 13 Bangku yang terdapat pada balkon
- Foto 14 Ruang istirahat perempuan pada pondok pesantren dirancang semi terbuka
- Foto 15 Tampak depan ruang istirahat pria
- Foto 16 Lorong menuju ke lantai 1
- Foto 17 Detail ornamen yang terdapat pada lorong
- Foto 18 Lorong yang mengarah langsung ke lantai 5

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Analisis Gerbang Utama Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 2 Analisis pada Pos Jaga di Pintu Masuk Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 3 Analisis Ruang Santai Terbuka di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 4 Analisis Pos Duduk di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 5 Analisis Gerbang Kedua di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 6 Analisis Pintu Masuk Utama ke Lantai 3 di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 7 Analisis Ruang Tunggu / Lobby pada Lantai 3 di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 8 Analisis Ruang Sebelah Lobby di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 9 Analisis Balkon Lantai 3 di Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 10 Analisis Ruang Istirahat Perempuan di Lantai 3 Pada Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 11 Analisis Lorong Menuju Lantai 1 Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah
- Tabel 12 Analisis Lorong Menuju Lantai 5 Pada Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah

ABSTRAK

Gaya Eklektik

Pondok Pesantren Bihaar Bahri ‘Asali Fadlaailir Rahmar Di Malang, Jawa Timur

Pada ajaran islam, pondok pesantren merupakan sebuah tempat untuk mengajarkan dan menerima tentang ajaran-ajaran islam. Mulai dari belajar tentang ilmu pengetahuannya, sejarah, membaca Al – Quran dan yang lainnya. Di pondok pesantren ini biasanya siswanya menetap dan mempunyai asrama sendiri agar lebih baik mendalami ajaran dan kehidupan islam. Pondok pesantren mulanya menjadi satu dengan bagian masjid yang disekat dan dijadikan tempat untuk tidur siswa-siswanya. Semakin bertambahnya kebutuhan dan banyaknya siswa yang datang dari penjuru negeri maka dibuatlah bangunan baru disekitar masjid. Bangunan-bangunan itulah yang sekarang dinamakan pondok pesantren. Beberapa bangunan yang ada di pondok pesantren seperti masjid, ruang belajar, asrama siswa putra dan putri, serta beberapa ruangan yang dibutuhkan seperti kamar mandi dan dapur.

Pada jaman dahulu bangunan pondok masih terbilang sederhana, namun seiring berkembangnya waktu dan dikenalnya sebuah desain maka bangunan pondok berkembang menjadi sebuah bangunan yang didesain dengan baik arsitektur dan interiornya. Banyak sekali pondok pesantren atau madrasah peninggalan jaman sejarah islam yang bangunannya sangat indah dan megah.

Di awal tahun 2012 orang-orang di Malang dan kota-kota besar lainnya dikejutkan dengan sebuah pondok pesantren yang sangat megah di daerah Kabupaten Malang. Pondok pesantren yang bernama Bihaar Bahri ‘Asali Fadlaailir Rahmah (Bi Ba’a Fadlrah) ini terletak di Jalan K.H Wahid Hasyim Gg. Anggur No. 11 Desa Sananrejo, Kab. Malang. Arsiteknya sendiri yang pertama adalah Rama Kyai yang wafat pada tahun 2010 dan sekarang digantikan oleh istrinya yaitu Rama Nyai Lulu.

Bangunan pondok ini mempunyai 11 lantai dengan 10 lantai utama dan lantai yang paling atas berbentuk gunung. Pondok ini terlihat mempunyai perpaduan dari beberapa gaya asitektur khas dari arsitektur Islam yang ada Timur Tengah, China dan India. Perpaduan dari beberapa macam gaya menjadi satu ini disebut dengan eklektisme. Eklektisme ini mempunyai arti mengambil, memadukan dan meniru, hal-hal inilah yang menjadi ciri khas dari gaya eklektik.

Kata kunci – Pondok Pesantren, Gaya Eklektik, Arsitektur Islam

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di mulai pada awal tahun 2014 orang-orang di Malang dan kota-kota besar lainnya dikejutkan dengan sebuah pondok pesantren yang sangat megah di daerah Kabupaten Malang, orang-orang yang tidak mengetahui jika bangunan ini merupakan sebuah pondok pesantren menyebutnya dengan nama “Masjid Tiban” yang artinya masjid yang tidak diketahui pembangunannya atau masjid yang tahu-tahu sudah ada. Pondok pesantren yang bernama Bihaaru Bahri ‘Asali Fadlaailir Rahmah (Bi Ba’a Fadlrah) ini terletak di Jalan K.H Wahid Hasyim Gg. Anggur No. 11 Desa Sananrejo, Kab. Malang. Pondok pesantren yang mempunyai luas area 20 hektar ini mempunyai luas bangunan sepertiga dari luas areanya. Arsiteknya sendiri yang pertama adalah Rama Kyai yang wafat pada tahun 2010 dan sekarang digantikan oleh istrinya yaitu Rama Nyai Lulu.

Bangunan pondok yang mempunyai 11 tingkat dan berbagai macam ruangan ini mempunyai bentuk dan interior yang berbeda-beda serta mempunyai keunikan sendiri-sendiri pada setiap ruangan dan tingkatnya. Setiap lantai mempunyai banyak sekali ruangan yang berbeda-beda fungsi, ukuran dan interiornya, seperti lantai 1 dan lantai 2 yang digunakan untuk tempat tinggal para santri dan juga dapur untuk memasak, lantai 3 digunakan sebagai tempat umum untuk menerima tamu dan juga aula serta tempat istirahat untuk para tamu sehingga lantai 3 ini banyak digunakan untuk kegiatan pondok. Lantai 4 merupakan salah satu lantai yang sedikit digunakan karena banyaknya tempat yang belum diselesaikan pembangunannya dan juga merupakan ruangan yang tidak banyak dibuka untuk umum. Sedangkan pada lantai 5 kita bisa menjumpai sebuah aula besar yang digunakan untuk tempat sembahyang bersama serta untuk kegiatan belajar dan mengajar islam yang lainnya. Pada lantai 5 ini juga merupakan tempat tinggal Rama Nyai dan keluarganya. Untuk lantai 6 sendiri merupakan semacam tempat untuk

beristihat dan terdapat beberapa taman dengan tanaman yang ditanam oleh santri pondok. lantai 7 dan lantai 8 merupakan pusat perbelanjaan dimana lantai ini merupakan lantai yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan para santrinya dan juga pengunjung yang datang bisa membeli oleh-oleh khas pondok pada lantai ini. Pada lantai 9 dan 10 merupakan ruangan-ruangan yang jarang dikunjungi oleh pengunjung karena hanya terdapat ruangan-ruangan yang masih belum berfungsi dengan maksimal dikarenakan belum selesainya interior dan eksterior ruangan itu. sedangkan lantai yang paling atas sendiri merupakan perwujudan dari gunung yang merupakan tempat tertinggi di dunia dan juga merupakan tempat yang dianggap paling dekat dengan Allah SWT. Konsep pembangunannya sendiri atas dasar fungsi yang didalamnya yaitu kuat, cepat, hemat dan indah. Menurut ketua pelaksana pembangunan, arsitek pondok tidak pernah mengambil atau mencontoh bentuk bangunan ataupun elemen lain dari masjid-masjid ataupun pondok pesantren yang lain yang ada di Indonesia maupun di dunia.

Pondok pesantren yang mulai dibangun pada tahun 1963 sampai sekarang ini sempat berhenti pembangunannya pada tahun 1998 selama 2 tahun dikarenakan krisis ekonomi yang melanda. Pada tahun 2000 pembangunan pondok dimulai kembali seiring membaiknya kondisi perekonomian. Pondok ini mempunyai banyak keunikan yang tidak dimiliki oleh pondok pesantren lain di Jawa Timur bahkan di Indonesia. Contoh keunikan yang ada dalam pondok ini yaitu lengkapnya fasilitas yang ada, bentuk bangunan dan elemen estetis pondok yang tidak dapat kita temui di pondok pesantren lain karena semua elemen hias adalah buatan dan produksi pondok pesantren ini sendiri. Bangunan di pondok ini terlihat lebih megah dari pondok pesantren lain yang banyak kita temui, Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah ini mempunyai bentuk dan elemen yang indah sehingga pondok terkesan mewah dan sangat megah jika melihatnya.

Jika kita cermati lebih dalam lagi, banyak sekali keunikan-keunikan dari bangunan dan interior Ponpes Bi Ba'a Fadlrah ini yang menyerupai dengan gaya-gaya bangunan serta interior pada masjid-masjid di Timur Tengah,

interior candi yang ada di India dan juga beberapa gaya interior dari China. Contohnya pada pintu gerbang menuju pondok bentuk bangunannya hampir menyerupai pintu masuk ke Masjid Jami' Isfahan yang berada di Iran. Ornamen-ornamen dan warna yang digunakan di pondok ini juga bisa kita temui kemiripannya dengan Masjid Biru atau *Blue Mosque* yang berada di Istanbul Turki. Pada tiang yang berada di balkon yang berada pada sisi sayap kanan pondok diterapkan ornamen kaligrafi yang berbentuk kotak dan disusun sedemikian rupa sehingga tampilannya menyerupai elemen dekoratif yang berada di China.

Perpaduan dari interior masjid di Timur Tengah, bangunan di India, serta ornamen-ornamen China ini dipadukan sehingga menghasilkan suatu interior baru yang indah, perpaduan dari beberapa gaya yang digabungkan menjadi satu ini disebut dengan ekletisme. Ekletisme ini mempunyai arti mengambil, memadukan dan meniru, hal-hal inilah yang menjadi ciri khas dari gaya eklektik.

Di dalam Al-Quran dan Al-Hadis tidak ditentukan bagaimana bentuk seharusnya sebuah masjid. Saat ini gaya arsitektur masjid yang banyak berkembang di daerah Jawa Timur adalah Langgam Syria-Mesir, Langgam Arab-Spanyol, Langgam Persia, Langgam Usmaniah, Langgam India, dan Langgam Tiongkok. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembangunan bentuk dan gaya masjid adalah faktor alam, lingkungan, serta budaya yang berkembang di daerah tersebut. (Wiryoprawiro. 1989:64)

Dari berbagai penjelasan di atas, adanya kemiripan gaya dan bentuk antara Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah dengan bangunan-bangunan masjid yang berada di Timur Tengah serta banyak keunikan lainnya, maka Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah ini merupakan sebuah objek yang menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai gaya dan bentuknya pada bangunan atau ruangan yang sering diakses atau dikunjungi oleh masyarakat umum yang datang ke pondok.

B. Rumusan Masalah

Dengan mengetahui latar belakang permasalahan di atas, maka dapat ditarik suatu perumusan masalah sebagai berikut:

Apakah yang melandasi pengembangan gaya eklektik pada interior pondok pesantren itu dan gaya apa sajakah yang menjadi unsur-unsur pembentuk gaya eklektik pada gerbang dan interior ruangan umum di lantai 3 Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah ditinjau dari aspek bentuk dan warna.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih rinci dan juga untuk mengidentifikasi berbagai macam gaya yang menjadi unsur pembentuk gaya eklektik pada Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah yang ditinjau dari aspek bentuk dan warna. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang desain interior, serta memberikan informasi untuk mahasiswa Program Studi Desain Interior mengenai gaya dan elemen interior yang terdapat pada Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat mempelajari berbagai macam gaya yang menjadi unsur-unsur pembentuk pada pondok.
- b. Dapat mengidentifikasi berbagai macam gaya yang menjadi unsur-unsur pembentuk pada pondok.
- c. Menambah khasanah pengetahuan tentang di bidang desain interior.

2. Manfaat Bagi Lembaga Pendidikan Institut Seni Indonesia

- a. Merupakan salah satu keberagaman bidang penelitian.
- b. Mendapatkan informasi tentang penggunaan berbagai macam gaya.
- c. Menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang berbagai gaya.

3. Manfaat Bagi Pondok Pesantren Bihaaru Bahri ‘Asali Fadlaailir Rahmah

- a. Memperoleh informasi dari laporan hasil penelitian tentang penerapan gaya pada interior ruang umum pondok tersebut.
- b. Sebagai referensi untuk dapat direkomendasikan pada desainer interior atau arsitek pondok pesantren agar sesuai dengan suasana yang diinginkan dimasa yang akan datang.

E. Metode Penelitian

Metode Kualitatif

Metode yang dipilih oleh penulis yaitu Metode Kualitatif. Menurut Sugiyono (2014 : 1) pengertian dari metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Selain itu, Moleong (2007 : 4) dalam bukunya yang mengutip dari Bogdan dan Taylor mendefinisikan *metodologi kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih banyak menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. (Moleong. 2007 : 5)

F. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Nasution (1998) yang dikutip oleh Sugiono (2014 : 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat berkerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Pengamatan dapat diklarifikasikan atas pengamatan melalui cara berperanserta dan yang tidak berperanserta. Pada pengamatan tanpa peranserta pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamat berperanserta melakukan dua peran sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamati.

Pengamatan dapat pula dibagi atas pengamatan terbuka dan pengamatan tertutup. Yang terbuka atau tertutup disini adalah pengamat dan latar penelitian. Pengamat secara terbuka diketahui oleh subjek, sedangkan sebaliknya para subjek dengan sukarela memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi, dan mereka menyadari ada bahwa ada orang yang mengamati hal yang dilakukan oleh mereka. Sebaliknya, pada pengamatan tertutup, pengamatnya beroperasi dan mengadakan pengamatan tanpa diketahui oleh para subjeknya. Biasanya pengamatan yang terakhir ini dilakukan oleh peneliti pada tempat-tempat umum seperti bioskop, taman, lapangan olahraga, tempat rapat umum, atau tempat-tempat hiburan lainnya. (Moleong. 2007 : 176)

b. Wawancara

Uraian dari Esterberg (2002) yang diringkas oleh Sugiyono (2014 :72) mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara dalam hal ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan oleh peneliti terhadap objek yaitu Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah. Wawancara dengan pihak-pihak dari pondok ini juga memiliki tujuan untuk

memperoleh data non – fisik yang berkaitan dengan sumber-sumber gaya maupun inspirasi yang dipakai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini mempunyai tujuan untuk mengumpulkan foto-foto dari objek penelitian yang berkaitan dengan gaya-gaya yang dipakai pada interior dan arsitektur pondok. Dokumentasi ini menggunakan kamera untuk merekam kondisi ruangan dan arsitektur secara visual.

Menurut Moleong (2007 : 114) dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif dijelaskan bahwa foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang literatur pendukung sebagai pedoman di dalam menentukan keterkaitan permasalahan yang terdapat di lapangan. Studi kepustakaan dapat pula sebagai sumber data tertulis. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. (Moleong. 2007 : 113)

Dalam hal ini studi kepustakaan yang dilakukan oleh peneliti yaitu mencari data literatur tentang pondok pesantren dan gaya-gaya yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

G. Metode Analisis Data

a. Analisis Data Kualitatif

Analisis Data Kualitatif (Bogdan dan Biklen. 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan

menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Di pihak lain, *Analisis Data Kualitatif* menurut Seiddel yang dikutip Oleh Moleong (2007 : 248) prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut *Janice McDrury* dalam bukunya *Collaborative Group Analysis of Data* (1999) mengemukakan bahwa tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
- b. Memperlajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
- c. Menulis 'model' yang ditemukan.
- d. Koding yang telah dilakukan

b. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2014 : 83) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Hampir sama dengan tujuan penelitian kualitatif yang bukan semata-mata mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Dalam memahami dunia sekitarnya, mungkin apa yang

dikemukakan subjek salah, karena tidak sesuai dengan teori dan tidak sesuai dengan hukum.

Proses analisa data akan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh lewat observasi dan wawancara sedangkan data sekunder akan diperoleh lewat buku-buku sejarah seni rupa dan desain, terutama buku yang menyangkut data tentang gaya-gaya arsitektur dan interior. Dalam analisis data, gaya arsitektur/interior Islam di Timur Tengah dan India akan digunakan sebagai acuan, sedangkan gaya-gaya non Timur Tengah dan India akan dipadukan dalam analisis sebagai unsur-unsur yang berperan dalam membentuk gaya eklektik pada Pondok Pesantren Bi Ba'a Fadlrah.

